

PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM DI DESA KUTAMUKTI KECAMATAN KUTAWALUYA

Putri Natasya
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
ak19.putrinatasya@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Keberadaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang tangguh dan tahan terhadap krisis ekonomi mampu menyerap tenaga kerja, sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran. Pelaku Usaha Kecil di Desa Kutamukti Kecamatan Kutawaluya masih menganggap remeh pembukuan serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usahanya. Sebagian besar pelaku usahatersebut masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Tujuan dari kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada pelatihan pembukuan sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil adalah mampu membuat pembukuan sendiri agar sistematis dan tertib dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga terukur pemasukan, pengeluaran serta keuntungan yang diperoleh serta mengetahui perkembangan usahanya. Metode pelaksanaan KKN di Desa Kutamukti ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap awal interview dan observasi lapangan, tahap kedua adalah pelaksanaanpelatihan, serta tahap akhir yaitu Pendampingan sekaligus monitoring. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan sehingga meningkatkan motivasi dalam bekerja.

Kata Kunci : Pembukuan Sederhana, Usaha Kecil, pelatihan, Usaha Mikro

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak dari berbagai kalangan lebih memilih untuk merintis usaha sendiri. Istilah yang mewakili usaha mereka adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adapun karakter dari UMKM adalah sebuah rintisan usaha, dan proses bisnis mampu menggunakan dana /modal usaha seminimal mungkin untuk menjalankan bisnis mereka. UMKM berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKMyang maju, mandiri, dan modern. Salah satu contoh Usaha Mikro dan Usaha Kecil yangsering kita temui, seperti penjual kelontong yang mendirikan usaha di rumah atau pedagang di pasar tradisional, yang termasuk dalam kategori pengusaha mikro dan kecil. Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian

khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuan.

Pembukuan dalam dunia usaha Mikro (kecil) menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan/pendapatan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit. Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pembisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagaibentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Perhatian terhadap pedagang kecil atau Pengusaha Mikro tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, Komunitas Akuntansi Internasional atau International Accounting Standarts Board (IASB) juga memberikan perhatian berupa langkah awal pembentukan SAK ETAP yang merupakan bentuk adopsi dari *IFRS for SMES* dengan beberapa modifikasi yang diperlukan agar dapat lebih mudah untuk dilaksanakan dan dipraktikkan oleh entitas UMKM di Indonesia. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menjadi bukti besarnya perhatian IAI untuk seluruh pelaku ekonomi, terutama EMKM. SAK EMKM ini sengaja di buat sederhana agar menjadi pelaku Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 57,9 juta pelaku UMKM, serta bantu UMKM raih status *bankable*. SAK EMKM secara efektif diberlakukan mulai 1 Januari 2018.

Di Desa Kutamukti Kecamatan Kutawaluya dengan jumlah penduduk 4.843 jiwa, sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pengusaha mikro. Desa Kutamukti berbatasan dengan Desa Jatimulya (sebelah Utara), Desa Kutaraja (sebelah Selatan), Desa Kutajaya (sebelah Barat), dan Desa Rawasari (sebelah Timur). Usaha rumahan yang dilakukan mayoritas penduduk Desa Kutamukti seperti produksi meubel, toko sembako, penjual klontong dan lain-lain.

Sebagian besar pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta penggunaannya. Mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Oleh karena itu dinilai perlu untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan. Kalaupun ada pencatatan yang selama ini mereka lakukan, pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah

administrasi keuangan yang standar. Tujuan KKN untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil menengah untuk melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas). Adapun sasaran yang ingin dicapai pada KKN ini adalah timbulnya keinginan dan kesadaran para pengusaha kecil menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas) bagi usaha bisnis mereka.

METODE KEGIATAN

Detail permasalahan yang muncul dari hasil observasi lapangan oleh mahasiswa KKN, diketahui bahwa di Desa Kutamukti sebagian besar pelaku usaha mikro/usaha rumahan/usaha kecil umumnya tidak melakukan pencatatan atas transaksi usahanya, serta belum memisahkan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sehingga pelaku usaha tidak dapat melakukan monitoring terhadap arus keuangan usaha. Alasan mereka tidak melakukan pencatatan atas transaksi keuangan disebabkan oleh kesibukan mengurus usahanya sendiri, masih menganggap remeh pembukuan (karena belum tahu pentingnya pembukuan), atau karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pembukuan. Berdasarkan permasalahan yang sering muncul, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah memberdayakan usaha kecil dan mikro (UMKM) di Desa Kutamukti dengan memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana.

Tahapan dalam kegiatan ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap I (Observasi)

Pada tahap awal dilaksanakan observasi/pengamatan serta persiapan dan wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku usaha Kecil dan Mikro serta dengan perangkat desa setempat. hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan inti yang terdapat pada pelaku UMKM.

Tahap II (Pelaksanaan Kegiatan)

Tahap pelaksanaan dilakukan penjelasan materi sederhana mengenai pentingnya pencatatan sederhana terkait dengan usaha yang dijalankan pelaku usaha, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha kecil dan mikro.

Tahap III (Evaluasi/Monitoring)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi/monitoring pelaksanaan kegiatan dengan cara peserta KKN datang ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh manahasil pencatatan keuangannya.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN pada masyarakat di Desa Kutamukti ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yakni tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Tahap 1

Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku usaha Kecil dan Mikro serta dengan perangkat desa setempat, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan inti yang terdapat pada pelaku UMKM. Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan bahan materi yang akan disampaikan kepada para pelaku Usaha Kecil dan Mikro terkait dengan kegiatan pembukuan sederhana serta hal apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembukuan agar menjadi lebih efektif.



Gambar 2. Gambaran umum pelaku usaha mikro

Tahap 2

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan berupa pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha kecil dan mikro. Pada pelatihan ini diharapkan para peserta dapat mengetahui pentingnya pencatatan/pembukuan serta memahami cara pencatatan yang benar dan setidaknya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Pembukuan Sederhana

Pada tahap ini, peserta pelatihan terdiri dari para pelaku usaha mikro, diberikan modul dan materi tentang pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan oleh para pelaku usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha mereka agar tidak tercampur antara keuangan pribadi/keluarga dengan keuangan usaha serta diharapkan melalui pencatatan keuangan — pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.

Pelatihan pembukuan sederhana diadakan di Kantor Desa Kutamukti, dengan jumlah peserta yang hadir 15 orang dari pelaku usaha mikro/ kecil yang belum melakukan pencatatan atas transaksi bisnisnya. Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan modul yang berisikan materi latihan pembukuan sederhana. Adapun materi yang diberikan diantaranya mengenai : (1) Motivasi Kewirausahaan, (2) Metode Pencatatan.

Tahap 3

Pelatihan pembukuan sederhana bagi pengusaha mikro dan pengusaha kecil telah selesai diadakan, maka selanjutnya melakukan tahap akhir, yakni monitoring dimana peserta KKN datang ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan keuangannya. Selanjutnya mendengarkan cerita dari pelaku usaha kecil mengenai hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku Usaha Kecil di Desa Kutamukti adalah masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku Usaha Kecil dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Hal ini sesuai dengan penelitian Subur dan Hasyim dalam Ali dkk yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan dalam menjalankan usaha kecil mikro adalah salah satu aspek penting dalam menentukan kesuksesan suatu usaha. Dengan manajemen yang baik maka akan diperoleh laba yang jumlahnya jelas, dan menjadi dasar pengembalian keputusan yang tepat.

Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya.

Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan sederhana yaitu (1) Motivasi kewirausahaan, perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha. (2) Metode pencatatan, mulai dari laporan arus kas yang

menjelaskan informasi tentang aktivitas bisnis usaha misalnya penjualan, beban, dan laba atau rugi; laporan perubahan modal yang berfungsi menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva/kekayaan selama periode bersangkutan; Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai asset, kewajiban dan modal usaha pada suatu tanggal tertentu. Selain itu, kegiatan pelatihan ini terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi.

Secara khusus hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku Usaha kecil lebih termotivasi dan menanyakan kegiatan pelatihan ini sangat perlu diadakan. Peserta menyatakan kegiatan ini sangat membantu dalam membuat pencatatan/ pembukuan yang ternyata tidak rumit dan mudah.
2. Peserta pelatihan (Pelaku usaha kecil) menyatakan metode pemberian materi dengan pelatihan langsung sangat menarik dan perlu diadakan secara rutin.
3. Pembukuan mudah dilakukan meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang sistem akuntansi.
4. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha serta memahami bahwa harta pribadi harus dipisahkan dari harta usaha, sehingga hasil dari usaha dapat diketahui dengan segera dan realistis serta pengendalian internal atas uang tunai dan harta perusahaan secara tidak langsung menjadi bagian dari pencatatan/pembukuan.

KESIMPULAN

Pembukuan merupakan pencatatan transaksi keuangan yang tidak lain adalah bagian dari sistem akuntansi. Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat mengenai posisi keuangan usaha pada suatu saat tertentu, serta dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam suatu periode akuntansi. Pelaku usaha mikro/kecil, di Desa Kutamukti melalui kegiatan pelatihan pembukuan sederhana ini sangat memberikan kontribusi yang sangat baik bagi pengembangan usahanya. Kegiatan KKN ini mendapat respon yang positif dan pelaku usaha kecil mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan. Implikasi dari kegiatan KKN melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu, pelaku usaha kecil khususnya di

Desa Kutamukti mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan sehingga memudahkannya didalam mengetahui perkembangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suparman; F, Inggriyani; D, P, Pauzi. 2018. *Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kerajinan Anyam Mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya*.
- Haryono, Y.A. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 1, STIE YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil menengah*.
- Rinvai, V. 2013. *Commerical Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad. 2014. *Pelatihan Manajemen Keuangan pada pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3 (2), 139
- Wahyuningsih, E Dwi; I, setiawati; T, A, Prasojo. 2017. "Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal". prosiding seminar nasional publikasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 september 2017

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA NYATA (KKN)
PERIODE 01 – 31 JULI 2022

DESA/KELURAHAN KUTAMUKTI KECAMATAN KUTAWALUYA
KABUPATEN KARAWANG

Disahkan pada :
Hari :
Tanggal :

Karawang, 14 Agustus 2022

Mengetahui
Ketua LPPM

Afif Hakim, S.T.,M.T.
NIDN. 0412098701

Menyetujui
Dosen Pembimbing Lapangan



Muhammad Abas, S.H.,M.H.
NIDN. 0422048002

LEMBAR PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Natasya
NIM : 19416262201165
Desa/Kelurahan : Kutamukti
Kecamatan : Kutawaluya

sebagai mahasiswa peserta KKN 2022 menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa/Kelurahan Kutamukti Kecamatan KutawaluyaKabupaten Karawang dengan penuh tanggung jawab.
2. Tidak memiliki tanggungan janji, barang, atau bentuk apapun dengan masyarakat Desa/kelurahanKutamukti Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang.
3. Tidak meminjam, menyimpan, serta membawa benda/berkas apapun milik masyarakat Desa/kelurahan Kutamukti Kecamatan KutawaluyaKabupaten Karawang tanpa seizin pemiliknya.
4. Laporan akhir individu dibuat dengan berlandaskan data dan informasi yang didapatkan dan tidak melakukan tindakan plagiarisme.
5. Tidak akan menyebarkan dan menyalahgunakan akun prodeskel kepada siapapun dan untuk kepentingan apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Karawang, 14 Agustus 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Muhammad Abas, .S.H.,.M.H.
NIDN. 04220488002

Yang Menyatakan,

Peserta KKN 2022

Putri Natasya
NIM:19416262201165